

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq pada awalnya dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat di lingkungan Pasar Batuah, para tokoh masyarakat tersebut berpendapat perlu adanya sebuah sekolah dasar atau madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka atau anak-anak di lingkungan sekitar pasar Batuah, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil disana.

Setelah melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan bahwa pembangunan sekolah tersebut bertempat di Gang.Taufiq dan bentuknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Karena bertempat di Gang.Taufiq maka namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq dan beralamat di Jalan Manggis Gang Taufiq RT. 27 No. 11 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Madrasah ini berdiri diatas tanah yang diwakafkan oleh H. Makki pada tahun 1964 dengan luas 448,68 m², dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung yang terdiri dari:

1. Pondasi : Batang Galam
2. Tiang/Tongkat : Kayu Ulin
3. Lantai dan Dinding : Keramik dan Papan

4. Atap : Sakura Roof
5. Halaman dan WC : Batako dan Semen

Sekolah MI Sullamut Taufiq terletak di gang Taufiq adapun lokasi disebelah barat MI Sullamut Taufiq terdapat jalan Kuripan, sebelah selatan terdapat Jalan Manggis, sebelah timur terdapat kantor camat, dan sebelah utara terdapat gedung Poltabes. Sekolah MI Sullamut Taufiq terakreditasi B sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang tahun 2017.

1. Visi, Misi, dan Tujuan MI Sullamut Taufiq

a. Visi

Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta berdaya guna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama
- 2) Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat, bersikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran agama islam
- 3) Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar
- 4) Memberikan pelatihan bela diri dan pramuka .

c. Tujuan

- 1) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertakwa, berbudi pekerti dan beramal saleh

- 2) Menjadikan anak bangsa yang cerdas, terampil dan memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman.

2. Data Guru MI Sullamut Taufiq dan struktur pengurus komite MI Sullamut Taufiq kecamatan Banjarmasin Timur.

Jumlah guru di MI Sullamut Taufiq ada 17 orang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Guru MI Sullamut Taufiq

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Siti Karmina, S..Ag	Kep. Madrasah	S1 IAIN Tahun 2005
2.	Akhmad Humaidi S.Pd.I	Wakamad Guru Mapel Quran Hadist	S1 STAIS Antasari Tahun 2008
3.	Ernawati, S.Pd.I	Bendahara Guru mapel Bahasa Arab	S1 IAIN Antasari Tahun 2005
4.	Saibatul Aslamiah S.Pd.I	Wl. Kelas III A HUMAS	S1 IAIN Antasari Tahun 2009
5.	Jumiati Elfah, S. Ag	Wl. Kelas III B KAMTIB	S1 IAIN Antasari Tahun 1994
6.	Nita Selvia	TU	S1 IAIN Antasari Tahun 2012
7.	Khairunnisa, S.Ag	Wl. Kelas II B HUMAS	S1 IAIN Antasari Tahun 2000
8.	Rahmadi, S.Sos, S.Pd.I	Wl. Kelas VI A EKSTRAKULIKULER	S1 IAIN Antasari Tahun 2011
9.	Nor Aidi, S.Pd.I	Wl. Kelas VI B PERPUSTAKAAN	S1 IAIN Antasari Tahun 2008
10.	Zainab, S.Pd.I	Wl. Kelas I B PENG. KURIKULUM	S1 STAI Tahun 2005
11.	Liyana, S.Pd	Wl. Kelas IV A KESEHATAN	S1 IAIN Antasari Tahun 2011
12.	Juhriah, S.Pd.I	Guru Mapel Akidah Akhlak HUMAS	S1 IAIN Antasari Tahun 2009
13.	Noor Aida, S.Pd.I	Wl. Kelas IV B	S1 IAIN Antasari Tahun 2012

Lanjutan Tabel 4.1

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
14.	Junaidi, S.Pd.I	Wl. Kelas VA SARANA DAN PRASARANA	S1 IAIN Antasari Tahun 2011
15.		Wl. Kelas V B KESISWAAN	S1 IAIN Antasari Tahun 2005
16.	Luthfi Anshari, S.Pd.I	Wl. Kelas II A	S1 IAIN Antasari Tahun 2012
17.	Saifudin, S.Pd.I	Wl. Kelas I A KEBERSIHAN	S1 STAIS Tahun 2005

3. Jadwal Belajar

Hari senin kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.30 WITA sampai dengan 13.35. Hari selasa, rabu, kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 12.20 WITA. Hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Setiap pagi hari senin, selasa, rabu, dan kamis para siswa diwajibkan membaca surah-surah dalam *juz amma* selama 30 menit, hari jum'at membaca surah yasin dan tahlil ditutup dengan doa selama 35 menit, dan hari sabtu membaca Asmaul Husna selama 20 menit. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh dewan guru secara bergilir.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 05 Januari 2017 sampai dengan 24 Januari 2017. Materi dari peneliti

ini yaitu Energi dan perubahannya tepat berada di permulaan semester II di kelas V.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas kontrol (KK) maupun kelas eksperimen (KE) sesuai RPP yang sudah di buat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari KK dan KE, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada KK dan KE terdapat perbedaan atau tidak.

Untuk melengkapi penelitian, peneliti juga menambahkan dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar siswa juga menggunakan data wawancara. Guru pelajaran IPA kelas V dipilih sebagai objek dalam wawancara.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA. Berdasarkan sampel guru mata pelajaran IPA yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai nama beliau adalah Junaidi S.Pd.I adapun latar belakang pendidikan beliau adalah dari IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah jurusan PGMI. Selanjutnya mengenai pertanyaan kapan beliau mengajar IPA di MI Sullamut Taufiq, beliau mengatakan sudah mengajar IPA sejak tahun 2012 berjenjang, yakni dari kelas 1, 2, 3, 4, dan kelas 5 baru di semester sekarang, yaitu diawal semester genap 2016-2017. Adapun Kurikulum yang digunakan di MI Sullamut Taufiq ini adalah KTSP. Nilai

KKM Ilmu Pengetahuan Alam yang harus dicapai kelas V A dan V B itu diterapkan nilai KKM nya dengan angka 70.

Pertanyaan mengenai bagaimana model, strategi, metode, teknik, dan media yang digunakan saat pembelajaran IPA, beliau mengatakan bahwa biasanya menggunakan metode dalam mengajar IPA. Metode utama adalah metode demonstrasi yaitu siswa langsung yang ikut bermain ke dalam pembelajaran itu dan metode ini terbagi dua yaitu demonstrasi yang memakai media dengan yang tidak memakai media di sesuaikan dengan materi. Memakai media maksudnya adalah guru langsung yang membawa media ke dalam kelas, sedangkan tidak memakai media berarti media itu sudah ada dilingkungan itu atau anak-anak langsung turun kelapangan untuk mengikuti pembelajarannya.

Adapun untuk materi energi dan perubahannya beliau biasanya tidak memakai media karena menurut beliau medianya sudah ada disekeliling kita. Seperti kita mendorong meja berarti itu gaya gesek, menjatuhkan buku berarti itu gaya gravitasi dan lain-lain.

Sumber yang menjadi rujukan beliau dalam mengajar IPA adalah buku paket, LKS, dan juga biasanya beliau tambahkan data dari internet tetapi sesuai dengan yang ada di buku paket dan LKS guna untuk menambah pengayaan terhadap pembelajaran yang beliau sampaikan.

Waktu yang digunakan untuk mengajar materi IPA itu tersedia 2x35 menit pada setiap kali pertemuannya, dan menurut beliau waktu itu relatif cukup untuk materi IPA. Tetapi apabila ada materi yang panjang kemudian

tidak cukup dalam 2x35 menit beliau akan menambahkan kedalam waktu pada materi yang kurang dari 2x35 menit.

Sarana dan prasarana sekolah untuk kelengkapan media pada materi IPA sudah ada beberapa kali bantuan seperti media robot, poster, roket, globe dan semua itu sudah pernah digunakan, bahkan karena seringnya digunakan sebagian dari benda itu sampai usang bahkan hilang.

Pertanyaan yang terakhir bagaimana kondisi siswa kelas V A dan V B, beliau mengatakan bahwa kondisi siswa kelas V cukup kondusif. Namun, ada beberapa orang siswa yang berkebutuhan khusus.

Adapun pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama dua kali pertemuan di Kelas Eksperimen dan dua kali pertemuan di Kelas Kontrol ditambah satu kali pertemuan tes awal dan satu kali pertemuan tes akhir pada masing-masing kelas.²

a. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di KK. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan media yang biasa digunakan yaitu media gambar. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

²Junaidi, Wali kelas V mi Sullamut Taufiq, terpinpin, kelas V, 24 Januari 2017

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Kamis, 5 Januari 2017	6-7	- Test awal
2	Selasa, 10 Januari 2017	6-7	- Gaya dan gerak
3	Selasa, 17 Januari 2017	6-7	- Pesawat sederhana
4	Selasa, 24 Januari 2017	6-7	- Tes akhir

b. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga diperlukan media *realia*, serta soal-soal tes awal (*pretest*) dan soal-soal tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Kamis, 05 Januari 2017	4-5	- Test awal
2	Senin, 09 Januari 2017	1-2	- Gaya dan gerak
3	Rabu, 11 Januari 2017	6-7	- Pesawat sederhana
4	Senin, 16 Januari 2017	1-2	- Tes akhir

2. Penyajian Data

Data untuk kemampuan awal siswa kelas V A dan kelas V B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada hari yang sama yaitu 05 Januari 2017 tetapi dalam jam pelajaran yang berbeda.

a. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1) Hasil *pretest* kelas kontrol

Hasil *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.4 berikut, juga dapat di lihat pada lampiran 17.

Tabel 4.4 Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	1	7,14
55,00 - < 65,00	Cukup	1	7,14
40,00 - < 55,00	Kurang	6	42,86
0,00 - < 40,00	Amat kurang	6	42,86
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 14 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa tidak ada, nilai amat baik tidak ada, nilai baik dan cukup ada 1 orang, nilai kurang dan sangat kurang ada 6 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 40,00 - < 55,00 (kurang) dan 0,00- < 40,00 amat kurang dengan frekuensi 6 orang.

2) Hasil *pretest* kelas eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.5 berikut, juga dapat dilihat pada lampiran 18.

Tabel 4.5 Prsentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	0	0
55,00 - < 65,00	Cukup	3	20
40,00 - < 55,00	Kurang	7	47
0,00 - < 40,00	Amat Kurang	5	33
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas dari 15 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai istimewa, amat baik, dan baik tidak ada, nilai cukup ada 3 orang, nilai kurang 7 orang, nilai amat kurang 5 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 40,00 - < 55,00 yaitu nilai kurang dengan frekuensi 7 orang.

3. Analisis Data

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 19 dan 20.

Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	39,3	15,2	231,04
Eksperimen	42,3	13,3	176,89

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 39,3, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 42,3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.7 atau lebih lengkapnya lihat lampiran 21 dan 22.

Tabel 4.7 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	14	0,210	0,227	Normal
Eksperimen	15	0,103	0,220	Normal

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut, atau selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 23.

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	14	231,04	1,30	2,51	Homogen
Eksperimen	15	176,89			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,30 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,51. Jadi F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *pretest* kedua kelas bersifat homogen.

3) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t, berdasarkan hasil perhitungan di lampiran 24 di dapat $t_{hitung} = 0,5671$, sedangkan $t_{tabel} = 2,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 50. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan tentang hasil *pretest* siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

C. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa kelas V A dan kelas V B adalah nilai hasil tes akhir (*posttest*) masing-masing pada tanggal 16 Januari 2017 dan 24 Januari 2017.

1. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berikut ini adalah hasil tes hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil *posttest* kelas kontrol disajikan dalam lampiran 27 tabel distribusi 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	1	7,15
80,00 - < 95,00	Amat baik	3	21,42
65,00 - < 80,00	Baik	1	7,15
55,00 - < 65,00	Cukup	6	42,85
40,00 - < 55,00	Kurang	2	14,28
0,00 - < 40,00	Amat kurang	1	7,15
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 14 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa 1 orang, amat baik 3 orang, nilai baik 1 orang, nilai cukup 6 orang, nilai kurang 2 orang, dan nilai amat kurang 1 orang nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 55,00 - < 65,00 (cukup) dengan frekuensi 6 orang.

b. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* kelas eksperimen disajikan dalam lampiran 28 tabel distribusi 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	5	33,4
80,00 - < 95,00	Amat baik	6	40
65,00 - < 80,00	Baik	3	20
55,00 - < 65,00	Cukup	1	6,6
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa ada 5 orang, nilai amat baik 6 orang, nilai baik ada 3 orang, nilai cukup 1 orang, nilai kurang dan nilai amat kurang tidak ada. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 80,00 - < 95,00 (amat baik) dengan frekuensi 6 orang, data selengkapnya juga dapat di lihat pada lampiran 27 dan 28.

2. Analisis Data

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 29 dan 30.

Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	61	19,95	398,002
Eksperimen	84,6	12,43	154,505

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 61, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 84,6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.12, data selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 31 dan 32.

Tabel 4.12 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	14	0,162	0,227	Normal
Eksperimen	15	0,153	0,220	Normal

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen adalah 0,153, sedangkan L_{tabel} adalah 0,220. L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar IPA pada kelas eksperimen adalah normal. Adapun pada kelas kontrol L_{hitung} adalah 0,162, sedangkan L_{tabel} adalah 0,227. L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} artinya sebaran hasil belajar IPA pada kelas eksperimen juga normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk

mengetahui apakah hasil *posttest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut atau selengkapnya pada lampiran 33.

Tabel 4.13 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *posttest* Siswa

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	14	398,002	2,57	2,51	Tidak Homogen
Eksperimen	15	154,505			

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 2,57 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,51. Jadi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *posttest* kedua kelas bersifat tidak homogen, lihat lampiran 33.

3) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 34, diperoleh $Z_{hitung} = -3,142$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ Jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak.

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,6 yang berada pada kualifikasi amat baik. Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol

sebesar 61 yang berada pada kualifikasi cukup. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,153$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,220$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,162$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,227$, sehingga sebaran hasil belajar kelas kontrol juga berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, pada uji homogenitas ini didapat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan tidak homogen, Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Di hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -3,142$, sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *realia* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Sullamut Taufiq kecamatan Banjarmasin Timur. Dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media *realia* sebagai alat bantu dalam pembelajaran IPA, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan tanpa menggunakan media *realia*.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memperlancar komunikasi antara guru dan siswa, termasuk juga media *realia*. Pemanfaatan media *realia* dengan menghadirkan langsung ke dalam kelas dan mengajak siswa

untuk menggunakan media tersebut untuk memahami pembelajaran IPA dengan materi energi dan perubahannya.

Media pembelajaran bagi pengajar berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelajaran. Adapun penggunaan media *realia* pada kelas eksperimen mampu mengajak siswa untuk berfikir konkret dalam memahi sebuah materi. Media *realia* digunakan dengan cara menghadirkan langsung objek dari sebuah materi yang di pelajari. Hal demikian memberikan pengalaman nyata bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran dan yang didapatkan tidak hilang begitu saja. Sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan media gambar yang hanya berbasis visual, siswa hanya melihat gambar-gambar yang di sajikan. Hal demikian tidak memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Penggunaan media *realia* mampu menarik minat siswa dalam belajar. Dengan penggunaan media *realia*, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu, penggunaannya mampu membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dengan mudah mampu tersampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, media ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi siswa. Selain tujuan pembelajaran tersampaikan, siswa juga diajak untuk belajar tanpa tekanan, sehingga terciptalah suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, media *realia* sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar. Diantaranya memperjelas penyajian pesan, mengatasi

keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, mengatasi sikap pasif siswa, serta mempermudah guru dalam mengelola siswa. Dari manfaat tersebut, sehingga media *realia* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa.

Media *realia* ini memiliki berbagai kelebihan, diantaranya siswa langsung bisa mempraktekkan antara apa yang diajarkan dengan apa yang di lihat dan di sentuh, siswa akan lebih senang dalam belajar IPA, meningkatkan kreativitas siswa, menjalin rasa kebersamaan dan daya saing yang sportif antar siswa dalam pembelajaran kelompok, dalam kurun waktu 2 kali pertemuan materi energi dan perubahannya dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dengan kelebihan tersebut penggunaan media *realia* ini dapat dijadikan alternatif pilihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain memiliki berbagai kelebihan, media *realia* juga memiliki beberapa kekurangan, sulitnya menghadirkan media yang berukuran besar dan juga langka. Dari kekurangan tersebut, saat dilapangan penulis mengalami sedikit kendala, karena ada materi yang medianya sulit untuk di bawa ke dalam kelas, seperti pada materi pesawat sederhana jenis katrol . Akan tetapi, hal tersebut dapat teratasi dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang contoh katrol tetap seperti tiang bendera yang terdapat dimuka kelas dan mereka diminta untuk sebentar menengok keluar bersama guru dan mempraktekkannya, sehingga hal tersebut dapat teratasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa penggunaan media *realia* sebagai alat bantu dalam menumbukan minat dan motivasi siswa dalam mata pelajaran IPA, serta agar siswa tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga

berperan aktif sebagai pelaku pembelajaran. Oleh karena itu, media ini dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Jadi, penggunaan media *realia* dapat dijadikan alternatif guru dalam pelaksanaan pembelajaran.